Zakat sebagai Instrumen Penguatan Ekonomi Umat

Ahmad Fatoni
Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ أُوْصِيْكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

Jema'ah Jum'at rahimakumullah,

Di tengah kemajuan yang kita saksikan hari ini, masih ada saudara-saudara kita yang hidup dalam keterbatasan. Islam tidak mengajarkan kita sekadar menjadi kaya, tetapi juga menjadikan harta sebagai jalan menghadirkan keberkahan dan kesejahteraan bagi sesama.

Karena itulah Allah SWT mensyariatkan zakat sebagai instrumen keadilan sosial. Potensi zakat umat Islam di negeri ini sangat besar, tetapi belum tergali secara optimal. Andaikan setiap Muslim yang mampu menunaikan zakat dengan penuh kesadaran, zakat akan menjadi kekuatan besar dalam mengurangi kemiskinan dan membangun ekonomi umat.

Ada seorang pedagang kecil yang setiap bulan menyisihkan sebagian hartanya untuk zakat dan sedekah. Ketika usahanya mengalami penurunan, banyak orang menyangka ia akan berhenti memberi. Namun ia berkata, "Justru saat sempit saya lebih membutuhkan pertolongan Allah." Beberapa waktu kemudian usahanya bangkit kembali. Ia pun semakin yakin, zakat bukan mengurangi harta, tetapi membuka pintu keberkahan. Rasulullah SAW bersabda,

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ....

"Sedekah itu tidaklah mengurangi harta…" [HR. Muslim]

Hadis ini mengajarkan kepada kita, kekhawatiran terbesar manusia ketika berzakat bukanlah berkurangnya harta, melainkan kurangnya keyakinan terhadap janji Allah. Padahal Rasulullah SAW telah menjamin, sedekah tidak akan mengurangi harta.

Allah SWT berfirman,

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

> "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." [QS. At-Taubah; 103]

Jema'ah Jum'at rahimakumullah,

Ayat tersebut menegaskan, zakat memiliki dimensi spiritual dan sosial yang sangat kuat. Secara spiritual, zakat membersihkan jiwa muzakki dari sifat kikir dan kecintaan yang berlebihan terhadap harta. Secara sosial, zakat menjadi instrumen pemerataan ekonomi agar kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya.

Dalam dinamika perekonomian saat ini, kesenjangan sosial masih menjadi tantangan. Karena itu, zakat hadir sebagai solusi nyata. Islam menjadikan zakat sebagai instrumen penguatan ekonomi umat melalui dua pendekatan utama:

Pertama, pemenuhan Kebutuhan Dasar (Jaring Pengaman Sosial). Melalui penyaluran zakat kepada kelompok fakir dan miskin, kebutuhan hidup sehari-hari mereka dapat terpenuhi. Ini mencegah terjadinya kerawanan sosial dan menjaga martabat kaum dhuafa.

Kedua, pemberdayaan Ekonomi Produktif. Zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga didistribusikan sebagai modal usaha. Bantuan modal bergulir, pelatihan keterampilan, dan dukungan sarana kerja bagi para mustahik mengubah mereka menjadi mandiri. Melalui pengelolaan yang baik, zakat efektif mengentaskan kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Jema'ah Jum'at rahimakumullah,

Sejarah mencatat, pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz, para petugas zakat kesulitan menemukan orang yang benar-benar berhak menerima zakat. Hal itu terjadi karena zakat dikelola secara amanah dan keadilan sosial ditegakkan. Sejarah ini mengajarkan, zakat bukan sekadar ibadah individual, melainkan fondasi kesejahteraan umat.

Kisah tersebut membuktikan bahwa jika zakat ditunaikan dan dikelola dengan amanah, ia akan menjadi kekuatan ekonomi yang luar biasa. Karena itu, sudah saatnya kita menunaikan zakat, infaq, dan sedekah melalui lembaga amil zakat yang amanah, profesional, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini menjamin penyaluran zakat lebih tepat sasaran, merata, dan berdampak jangka panjang bagi pemberdayaan ekonomi umat.

Jema'ah Jum'at rahimakumullah,

Kelak yang kita bawa ke hadapan Allah bukanlah banyaknya saldo rekening, melainkan sejauh mana harta itu menjadi jalan hadirnya senyum seorang anak yatim, kenyangnya seorang fakir, bangkitnya seorang pedagang kecil, dan tegaknya kehormatan seorang muslim.

Jangan sampai kita meninggalkan dunia dengan membawa harta yang habis kita hitung, tetapi sedikit yang kita pertanggungjawabkan.

Mari kita menjadi bagian dari umat yang menghidupkan zakat, menguatkan persaudaraan, dan menghadirkan rahmat Allah di tengah masyarakat. Sebab ketika zakat hidup, bukan hanya harta yang menjadi berkah, tetapi juga persaudaraan tumbuh, kemiskinan berkurang, dan umat menjadi lebih kuat.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَمْوَالَنَا عَوْنًا لَنَا عَلَى طَاعَتِكَ، وَلَا تَجْعَلْهَا سَبَبًا لِشَقَائِنَا، وَوَفِّقْنَا لِأَدَاءِ الزَّكَاةِ كَمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى.

"Ya Allah, jadikanlah harta kami sebagai penolong untuk menaati-Mu. Jangan Engkau jadikan harta itu sebagai sebab kesengsaraan kami. Anugerahkanlah kepada kami taufik untuk menunaikan zakat sebagaimana yang Engkau cintai dan Engkau ridhai."

بارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بما فيه مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ. أَقُوْلُ قَوْلِي هَذا وَأَسْتَغْفِرُوا اللهَ لَيْ وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

Jema'ah Jum'at rahimakumullah,

Marilah kita kembali meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu bentuk ketakwaan yang sangat nyata dalam kehidupan sosial adalah kesediaan kita berbagi melalui zakat, infak, dan sedekah.

Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

> "Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa pun yang kamu kerjakan untuk dirimu, niscaya kamu akan memperolehnya di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

Jema'ah Jum'at rahimakumullah,

Zakat mengajarkan kepada kita bahwa harta bukanlah tujuan akhir kehidupan. Harta adalah amanah. Di dalam harta yang Allah titipkan kepada kita terdapat hak orang lain yang membutuhkan.

Karena itu, janganlah kita melihat zakat sekadar sebagai kewajiban yang harus ditunaikan, tetapi sebagai kesempatan untuk membersihkan harta, menyucikan jiwa, dan memperkuat kehidupan umat.

Semoga zakat yang kita tunaikan mampu menghadirkan keberkahan bagi keluarga kita, membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan, serta menjadi bagian dari ikhtiar membangun masyarakat yang lebih adil, mandiri, dan sejahtera. Mari kita berdoa kepada Allah SWT.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِيْنَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيْهَا مَعَاشُنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي أَمْوَالِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَهْلِنَا وَأَوْلَادِنَا، وَاجْعَلْ أَمْوَالَنَا وَسِيْلَةً لِطَاعَتِكَ وَخِدْمَةِ عِبَادِكَ. اللَّهُمَّ وَفِّقْنَا لِأَدَاءِ الزَّكَاةِ، وَاجْعَلْهَا طُهْرًا لِأَمْوَالِنَا، وَتَزْكِيَةً لِنُفُوْسِنَا، وَسَبَبًا فِي رَفْعِ الْفَقْرِ وَتَقْوِيَةِ الْأُمَّةِ. اللَّهُمَّ أَعِنِ الْفُقَرَاءَ وَالْمَسَاكِيْنَ، وَاقْضِ حَوَائِجَ الْمُحْتَاجِيْنَ، وَبَارِكْ فِي جُهُوْدِ مَنْ يَخْدُمُهُمْ وَيَرْعَاهُمْ. اللَّهُمَّ احْفَظْ بَلَدَنَا إِنْدُوْنِيْسِيَا، وَاجْعَلْهَا بَلَدًا آمِنًا مُطْمَئِنًّا، وَبَلَدًا رَبُّهُ غَفُوْرٌ. اللَّهُمَّ أَلِّفْ بَيْنَ قُلُوْبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ. اللَّهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْفَقْرَ وَالْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ، وَاحْفَظْ أَبْنَاءَنَا وَأَسَرَنَا وَمُجْتَمَعَنَا مِنْ كُلِّ سُوْءٍ وَفِتْنَةٍ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ،إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى، وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. فَاذْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوْهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ، وَاللهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ.